

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL  
CAPITAL DISCLOSURE***  
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

**SKRIPSI**

**NAMA : SARI VIANOLA  
NIM : 15622077**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL  
CAPITAL DISCLOSURE***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

**NAMA : SARI VIANOLA**

**NIM : 15622077**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

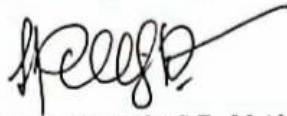
Oleh

NAMA: SARI VIANOLA

NIM: 15622077

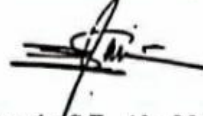
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak  
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Sri Kurnia S.E., Ak., M.Si. CA  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Mengetahui



PROGRAM STUDI  
STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG  
Mengetahui  
Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Sari Vianola  
Nim : 15622077

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 29 Januari 2020 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

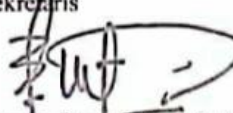
**Panitia Komisi Ujian**

Ketua



**Rachmad Chartady, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Sekretaris



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak., CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota



**Bambang Sambodo, S.E., M.Ak**  
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Panjiungpinang, Januari 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Panjiungpinang



**Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA**  
NIDN : 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama :Sari Vianola  
Nim :15622077  
Tahun Angkatan :2015  
Indeks Prestasi Kumulatif :3.03  
Program Studi / Jenjang :Akutansi / Strata -1 (Satu)  
Judul Skripsi :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sector Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Dengan Ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2020

Penyusun

METERAI  
TEMPEL  
15622077  
SARI VIANOLA  
NIM: 15622077

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT  
atas terselesainya skripsi ini dengan baik dan lancar.*

*Alhamdulillah ...*

*Amanah ini usai sudah*

*Dengan berbagai suka dan duka*

*Serta doa, usaha dan kesabaran yang selalu mengiringi*

*Ayah...Ibu...*

*Terima kasih*

*Engkau telah membimbingku hingga aku sebesar ini*

*Engkau yang telah mengajarku segala hal*

*Engkau yang telah membimbingku dengan tulus dan sabar*

*Karena engkau sayang dan cinta kepadaku*

*Lautan kasihmu hantarkan aku ke gerbang kesuksesan*

*Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu*

*Dalam derap langkahku ada tetesan keringatmu*

*Dalam cintaku ada doa tulusmu*

*Semoga Allah membalas budi dan jasamu*

*Jasamu takkan ku lupakan...*

*skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya ayahanda Marwadi dan ibu Rosnita yang telah memberikan segalanya yaitu dukungan, motivasi, doa, fasilitas dan kasih sayangnya selama ini. Kepada nenek dan kakekku tercinta serta adikku, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah bagian yang sangat terindah dalam hidup ini.*

### **MOTTO**

**" Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan sholat) sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."**

**(Q.S. Al-Baqarah 153)**

**"Rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan."**

**(Mario Teguh)**

**"Grace often comes to us in the form of pain, loss and disappointment, but if we are patient, we will immediately see its original form."**

**(Joseph Addison)**

**"Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin."**

**(Penulis)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor -Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sector Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).”**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Imran Ilyas, MM,. Selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak Selaku Plt. Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



7. Bapak Rachmad Chartady, S.E.,M.,Ak Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dari segi informasi kepada penulis.
9. Orang tua tercinta Bapak Marwadi dan Ibu Rosnita dan Adik yang selalu memberikan do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu membantu dan dan memberi semangat serta dukungan Rusi, Ruhmi, Hardi. Dan teman seperjuangan Angkatan tahun 2015 kelas pagi 2.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, November 2019

Penulis,

Sari Vianola

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Kegunaan Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Tinjauan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian ICD .....	9
2.1.2. ICD Index.....	10
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ICD .....	10
2.1.4. Ukuran Perusahaan .....	13
2.1.5. Umur Perusahaan .....	14

2.1.6. Komisaris Independen.....	16
2.1.7. <i>Leverage</i> .....	17
2.1.8. Konsentrasi Kepemilikan.....	20
2.1.9. Profitabilitas .....	21
2.2. Kerangka Pemikiran .....	23
2.3. Hipotesis .....	24
2.4. Penelitian Terdahulu .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	34
3.2. Jenis Data.....	34
3.3. Populasi.....	34
3.4.Sampel .....	36
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Definisi Operasional Variable .....	38
3.6.1. Variabel Dependen.....	38
3.6.2. Variabel Independen .....	39
3.7. Teknik Analisis Data .....	40
3.7.1. Uji Asumsi Klasik .....	41
3.7.2. A Regresi Linear Berganda.....	43
3.7.3. Uji Hipotesis .....	43

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Profil Perusahaan .....	45
4.1.1. Sejarah Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.....	45
4.1.2. Sejarah Grand Kartech Tbk.....	47
4.1.3. Sejarah PT Astra Interational Tbk .....	50
4.1.4. Sejarah PT Indospring Tbk1 .....	51

4.1.5. Sejarah PT Argo Pantes Tbk .....	53
4.1.6. Sejarah Sumi Indo Kabel Tbk .....	55
4.1.7. Sejarah PT Voksel Elektrik Tbk .....	58
4.2. Analisis Data .....	59
4.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	59
4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
4.2.3. Analisis Koefisien Determinasi .....	66
4.2.4. Uji F (Simultan) .....	67

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Penutup .....	68
5.2. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **CURICULUM VITAE**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Daftar Nama Perusahaan Yang Terdaftar di BEI .....	35
Tabel 3.2. Kriteria Pengambilan Sampel .....	36
Tabel 3.3. Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas Data.....	60
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	66
Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji F (Simultan).....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 4.2. Scatterplot.....	61
Gambar 1. Struktur Organisasi AMIN .....	47
Gambar 2. Struktur Organisasi KRAH .....	49
Gambar 3. Struktur Organisasi ASII.....	51
Gambar 4. Struktur Organisasi INDS .....	53
Gambar 5. Struktur Organisasi ARGO .....	55
Gambar 6. Struktur Organisasi IKBI .....	57
Gambar 7. Struktur Organisasi VOKS.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1	Tabulasi Data Penelitian dan Laporan Keuangan 2015-2017
Lampiran 2	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Plagiarisme
Lampiran 4	Biodata Peneliti

## ABSTRAK

**SARI VIANOLA,15622077**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRY PERIODE 2015-2017**

Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, 2019 (X + 82 Halaman + 27 Tabel + 8 Gambar+ 4 Lampiran).

Kata Kunci: *Intellectual Capital Disclosure, Kepemilikan Manajerial, Modal intelektual.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan akan melakukan analisis data dengan prosedur statistic, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen tertulis. Data dikumpulkan dari data laporan keuangan perusahaan, catatan atas laporan keuangan perusahaan industry yang tergolong dalam perusahaan Sector Aneka Industry periode 2015-2017. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan Sector Aneka Industry periode 2015-2017 menggunakan metode *Purposive Sampling* dan didapatkan sebanyak 7 perusahaan.

*Intellectual Capital* sebagai pengetahuan yang tidak terlihat secara fisik yang dapat di konversi menjadi nilai tambah bagi perusahaan meskipun tidak terlihat dalam laporan keuangan, dimana terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara signifikan hal ini terbukti dari hasil uji regresi  $R^2$  berganda dengan kontribusi sebesar 95,9%.

Referensi : 22 Buku dan 17 Jurnal (2010-2019)

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA



## **ABSTRACT**

**SARI VIANOLA,15622077**

### **FACTORS AFFECTING INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE IN VARIOUS INDUSTRIAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES PERIOD**

*Thesis High School Economics (STIE) Tanjungpinang 2019 ( X+ 82 Pages + 27 Tables + 8 Pictures + 4 Attachments ).*

*Keywords: Intellectual Capital Disclosure, Managerial Ownership, Intellectual Capital.*

*This study aims to determine and analyze the factors that influence Intellectual Capital Disclosure.*

*This type of research uses quantitative methods that emphasize theoretical testing through measurement of research variables with numbers and will conduct data analysis with statistical procedures, the data used in this study are secondary data taken from written documents. The data is collected from the company's financial statement data, notes to the financial statements of industrial companies belonging to the Sector Various Industries company period 2015-2017. The sample of this study was taken from the Sector Various Industry companies period 2015-2017 using the Purposive Sampling method and obtained as many as 7 companies.*

*Intellectual Capital as physical invisible knowledge that can be converted into added value for the company even though it is not visible in the financial statements, where there are several factors that are able to influence it namely company size, company age, leverage, independent commissioners and managerial ownership.*

*Based on the results of the study it can be concluded that the factors that are able to influence the Intellectual Capital Disclosure in the form of company size, company age, leverage, independent commissioners and managerial ownership have a significant influence as evidenced by the results of the multiple R2 regression test with a contribution of 95.9%.*

*Reference : 22 Books and 17 Journals (2010-2019)*

*Lecturer Advisor 1 : Rachmad Chartady,SE.M.Ak*

*Lecturer Advisor 11 : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini *Intellectual Capital* atau lebih dikenal dengan sebutan modal intelektual merupakan hal yang sering diperbincangkan karena dianggap penting untuk diungkapkan. Selain karena mengandung intangible asset guna sebagai penentu nilai perusahaan, *Intellectual Capital* juga mengandung informasi penting mengenai perusahaan sehingga ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pengguna informasi dapat di minimalisir. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) itu sendiri berarti suatu aset berupa pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu menemukan peluang serta mengelola ancaman bagi kehidupan perusahaan, agar dapat menjaga daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.

*Intellectual Capital* sendiri memiliki tiga elemen utama yaitu *human capital* yang merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. *Lifeblood* disini bermaksud modal intelektual merupakan sumber *Innovation* dan *Improvement*, selai itu juga sebagai sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam yang berguna bagi kehidupan suatu perusahaan. Yang kedua yaitu *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur nya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya system operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk

*Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan. Elemen selanjutnya yaitu *Relation Capital* (modal pelanggan) yang berarti hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya atau lebih dikenal dengan sebutan atau *Association Network* baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Menurut (Istanti, Sri Layla Wahyu, 2012) pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan. Akan tetapi faktanya pengungkapan modal intelektual ini sendiri belum dilakukan oleh semua perusahaan, hal itu dikarenakan modal intelektual lebih banyak memiliki kandungan aktiva tidak berwujud (*Intangible Asset*) sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan pengelolaan, pengukurannya dan pelaporannya.

Terdapat beberapa alasan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual, yaitu karena pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketimpangan informasi mengenai keadaan perusahaan. Lalu pengungkapan modal intelektual juga dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas karyawan maupun *Stakeholders* karena kandungan pengungkapan modal intelektual memberikan bukti tentang nilai sesungguhnya perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga sebagai salah satu instrument

untuk menentukan nilai perusahaan. Fenomena mengenai modal intelektual masih kurang, padahal kurangnya pengungkapan tentang modal intelektual justru akan mengakibatkan informasi yang diungkapkan menjadi tidak transparan sehingga menjadi informasi yang kurang bermanfaat. Di Indonesia, belum ada standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan juga masih enggan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual.

PSAK sendiri sebagai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia tidak mengatur secara eksplisit tentang modal intelektual. (Revisi, 2009) dalam artian tidak ada regulasi yang mengatur mengenai item wajib yang perlu diungkapkan sehingga pengungkapan modal intelektual dapat dikatakan sebagai pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan *Intellectual capital disclosure (ICD)* sebagai variabel dependen. Sedangkan karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan (*size of the firm*), umur perusahaan (*age of the firm*), komisaris independen, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas yang mampu mempengaruhi adanya pengungkapan modal intelektual dijadikan sebagai *variable independent*.

Objek penelitian ini adalah Sector Aneka Industry perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dan menggunakan sumber data dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan pemilihan objek yaitu perusahaan manufaktur selain karena proses akuntansi yang terkesan dikembangkan untuk perusahaan manufaktur melihat tingkat eksistensi dan *Going Concern* perusahaan manufaktur sangat baik, sehingga hasil penelitian dapat di

generalisasi. Sedangkan alasan penggunaan annual report dalam penelitian ini, karena *annual report* menawarkan deskripsi manajemen pada suatu periode tertentu dan dapat diakses untuk tujuan penelitian serta tingkat kredibilitas yang tinggi (Rahmawati, 2012). Beberapa manfaat *Intellectual Capital* antara lain untuk membantu perusahaan dalam merumuskan strategi, menilai eksekusi strategi, serta membantu *Stakeholder* eksternal dalam mengambil keputusan diversifikasi dan ekspansi.

Pengungkapan *Intellectual Capital* merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Artinah.Budi, 2013). Meskipun pengungkapan modal intelektual adalah hal yang bersifat sukarela tetapi penting dilakukan karena telah menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam keputusan investasinya. Begitu banyak manfaat yang dapat dirasakan perusahaan ketika pengungkapan modal intelektual yang dimilikinya ternyata belum membuat perusahaan diindonesia memiliki kesadaran sepenuhnya untuk mengungkapkan *Intellectual Capital*. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil penelitian (Utomo, 2015) menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 56,51%, sementara penelitian (Astuti, Ni Made Ari, 2016) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 rata-rata *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) yang diungkapkan dalam *annual report* hanya sebesar 43,15%. Fakta ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2017. Dengan adanya *fenomena gap* yang berasal dari hasil penelitian

terdahulu ini, dapat diketahui bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di Indonesia masih rendah, dan masih sedikit kandungan tentang informasi *Intellectual Capital* dalam *annual report* yang diterbitkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
2. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
5. Bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
7. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independent, *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan, Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan Sector Aneka Industry yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka dilakukan Batasan terhadap masalah diantaranya :

1. Didalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur Sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Jangka waktu penelitian tiga tahun 2015-2017.
3. Variabel-variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas serta variabel dependen yaitu *Intellectual Capital Disclosure*.

### 1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independent, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun dalam kajian praktisnya. Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *intellectual capital disclosure*.
- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang factor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi akan pendalaman mengenai factor-faktor yang memepengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*.
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dimana antara masing-masing bab tersebut mempunyai kaitan antar satu dengan yang lainnya



dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan praktis serta sistematika penelitian.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka antara lain *Intellectual Capital Disclosure*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, komisarios independen, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas. Serta review peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, populasi, sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, Teknik analisis data

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

#### BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan teori

##### 2.1.1 Pengertian *Intellectual Capital Disclosure*

Menurut (Moeheriono, 2012) *Intellectual Capital* adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas social, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik professional yang mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

(Ulum, 2011) mengemukakan bahwa laporan *Intellectual Capital* dalam praktiknya mengandung informasi financial dan nonfinancial yang beragam seperti perputaran karyawan, keputusan kerja, *In-Service Training*, kepuasan pelanggan, ketepatan pasokan dan sebagainya.

Di Indonesia, *Intellectual Capital Disclosure* belum ada standar akuntansi yang mengatur mengenai tata cara pengungkapan informasi *Intellectual Capital* perusahaan sehingga pengungkapan modal intelektual bersifat sukarela. Hal ini disebabkan minimnya kesadaran perusahaan dalam menyampaikan informasi ini kepada para *Stakeholder* (Yulistina, 2011).

(Suryana, 2011) mengemukakan bahwa modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk modal lainnya.

(Shiddiq, 2013) Mendefinisikan *Intellectual Capital* secara luas sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan serta sebagai pengetahuan yang tidak terlihat secara fisik yang dapat di konversi sehingga menjadi nilai lebih perusahaan meskipun tidak terlihat dalam laporan keuangan.

### 2.1.2 *Intellectual Capital Disclosure Index*

(Ulum, 2011) menyatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* dapat diukur menggunakan *Disclosure Index*, yaitu penilaian menggunakan fakta-fakta informasi pengungkapan dengan menggunakan skor 1 jika “ya” atau 0 jika “tidak”. Adapun persentase dan *Disclosure Index* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Score} = \sum_{i=1}^m \frac{d_i}{M} \times 100\%$$

*Score* = *Intellectual Capital Disclosure Index*

*Di* = jumlah pengungkapan *Intellectual Capital* yang dilakukan oleh perusahaan.

*M* = jumlah maksimum pengungkapan *Intellectual Capital* yang seharusnya dilakukan perusahaan.

Dimana *di* mengekspresikan item, dengan nilai 1 jika item ditemukan dan 0 jika tidak ditemukan. *M* mengskpresikan jumlah maksimum item di masing-masing katategori yaitu 78 item (Ulum, 2011) .

### 2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*

Pengungkapan mengenai *Intellectual Capital* dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

(Purnomosidhi, 2012) mengatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tuntutan untuk mengungkapkan laporan perusahaan dengan lebih lengkap. Maka didalam penelitian ini cara mengukur ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus : 
$$Firm\ size = Ln\ Total$$

*Firm Size* = Ukuran perusahaan

*Ln Tr* = Logaritma natural dari Total Asser

2. Umur Perusahaan

Pengaruh umur perusahaan terhadap terhadap *Intellectual Capital Disclosure* di kemukakan oleh (Ulum, 2011) yang menyatakan bahwa dalam konteks Indonesia, *Age* ternyata menjadi pemicu praktik *Intellectual Capital Disclosure* dalam *annual report*. Maka didalam penelitian ini cara mengukur umur perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus : 
$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

3. *Leverage*

(Ulum, 2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak informasi *Intellectual Capital* sebab hal itu memungkinkan akan Mengurangi biaya pengawasan dan biaya agensi atas hutang untuk menyeimbangkan pertentangan

keinginan antara manajer dan pemberi pinjaman. Maka didalam penelitian ini cara mengukur Leverage menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{LEV}_{jt} = \frac{\text{LiabilityTotal}_{jt}}{\text{AssetTotal}_{jt}}$$

4. Komisaris Independen

(Ulum, 2009) mengemukakan pengaruh komisaris independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure* sebagai pemicu utama pengungkapan *Intellectual Capital* adalah *Board Independence*, *Firm Age*, *Leverage*, dan *Firm Size*.

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

5. Kepemilikan Manajerial

(Ulum, 2011) mengemukakan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial sebelum IPO juga di temukan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan. Perusahaan-perusahaan yang manajemennya memiliki saham didalam perusahaan pada waktu mendaftar di bursa efek mengungkapkan lebih banyak informasi tentang *Intellectual Capital*. Maka didalam penelitian ini cara mengukur kepemilikan manjerial menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Direksi, Manajer dan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar Akhir Tahun}}$$

#### 6. Profitabilitas

(Suhardjanto, 2010) menyatakan tingkat profitabilitas perusahaan yang di tujukan ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam *annual report*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *Intellectual Capital Disclosure*.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum oleh perusahaan menengah dan kecil, menyatakan bahwa perusahaan besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00, bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksa dana, sedangkan penawaran umum oleh perusahaan menengah atau kecil adalah penawaran umum sehubungan dengan efek yang ditawarkan

tidak lebih dari Rp.40.000.000.000,00 (empat puluh milyar rupiah). Jadi ukuran perusahaan menurut keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C7 dapat diartikan sebagai suatu ukuran dengan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* disebabkan karena semakin besar tingkat kapitalisasi pasar, maka akan semakin besar pengungkapan *Intellectual Capital* sehingga perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun public secara umum, karena ketika mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas public (Faradina, 2015).

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil, dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Nugroho, 2012).

(Ratnasari, 2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

### **2.1.5 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bert

ahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan telah memiliki jam terbang yang tinggi sehingga banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pula informasi mengenai perusahaan yang diperoleh masyarakat sehingga mampu menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

Umur perusahaan sangat bergantung pada lama tidaknya perusahaan yang juga berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Hal ini terbukti dengan adanya kemudahan bagi perusahaan yang lebih tua dalam memperoleh pinjaman karena lamanya perusahaan itu berdiri atau beroperasi yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijamin dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan.

(Rahmawati,2012) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan tingkat keekstensian serta daya tahan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Sedangkan menurut(*IntellectualCapital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan,Dan Kinerja Organisasi*, 2015) umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang *goals* perusahaan karena berbicara mengenai apa yang tengah dan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Menurut (Nugroho, 2012), umur perusahaan dihitung dari awal perusahaan beroperasi hingga mampu mempertahankan *Going Concern* atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Karena umur yang dimiliki



perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian, sehingga makin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar mengenai kualitas perusahaan nya. Tidak hanya itu, dengan mengetahui umur perusahaan, maka dapat terlihat pula sejauh mana perusahaan tersebut mampu *Survive* atau bertahan (Artinah.Budi, 2013).

#### **2.1.6 Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah jabatan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak internal perusahaan seperti direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, atau manajemen perusahaan serta bebas dari hubungan bisnis yang sekiranya dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Prabowo, 2014).

Bteori agensi dengan hubungan antara pemegang saham dan manajer sebagai dasar menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan mampu menyebabkan terjadinya asimetri informasi atau ketimpangan informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Untuk itu keberadaan komisaris independent mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham public (pemegang saham minoritas) serta *Stakeholders* lainnya, terutama pada perusahaan diindonesia yang menggunakan dana masyarakat di dalam pembiayaan usahanya(Oktavianti, 2014).

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjadi penengah karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Selain itu, komisaris independent juga diharapkan dapat mengawasi aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Istanti, Sri Layla Wahyu, 2009).

Menurut (Ardana, 2014) komisaris independent adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Proporsi komisaris independent dalam penelitian ini diukur dengan cara membagi antara jumlah komisaris independent dengan jumlah dewan komisaris. Data jumlah komisaris independent dan dewan komisaris diperoleh dari *annual report*. (Nugroho, 2012).

### **2.1.7 Leverage**

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang bersifat jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan menurut (Rodoni, 2010). Hal ini diperkuat oleh (Kasmir, 2015) yang mengungkapkan bahwa *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang).

Sedangkan menurut (Riyanto, 2012) *Leverage* dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Leverage adalah perbandingan antara dana-dana yang digunakan untuk membiayai kehidupan perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan dengan dana yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan (Sutanto, 2012)

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas maka tarik sebuah kesimpulan yaitu *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk yang mengukur seberapa jauh perusahaan mampu dalam membayarkan hutangnya pada pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai aset.

(Purnomosidhi, 2012) menyatakan cara salah satu cara untuk menurunkan biaya keagenan yang timbul akibat konflik antara manajer dan pemegang saham adalah dengan meningkatkan tingkat *Leverage*. Karena dengan ingkat *Leverage* yang tinggi perusahaan dapat menghilangkan keraguan pemegang obligasi tentang jaminan keamanan dana mereka dengan pengungkapan informasi. Dengan kata lain semakin tinggi leverage perusahaan maka tingkat kredibilitas perusahaan juga semakin baik sehingga pihak investor tidak enggan untuk menanamkan modal. Dilain pihak, berdasarkan teori agensi, tingkat *Leverage* yang rendah akan berdampak pada pengungkapan modal intelektual.

#### **2.1.7.1 Jenis-Jenis *Leverage***

Menurut (Keowon.dkk, 2010) *Leverage* terbagi dua yaitu, rasio *Leverage* operasi dan rasio *Leverage* keuangan. Dibawah ini definisi dari kedua jenis *Leverage* tersebut:

1. Rasio *Leverage* operasi adalah pembiayaan tetap yang dimiliki perusahaan dalam arus kas pendapatan perusahaan pada tahun berjalan.

2. Rasio *Leverage* keuangan adalah praktek pendekatan sebagian aktiva perusahaan dengan hutang.

Jenis-jenis rasio *Leverage* menurut (Kasmir, 2014) ada lima rasio *Leverage*, yang biasa digunakan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt to asset ratio* atau disingkat menjadi *DAR* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt To Equity Ratio*

*Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang

jangka Panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* yang sering disebut sebagai *Coverage Ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

5. *Fixed Charge*

*Fixed Charge Coverage (FCC)* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka Panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*Lease Contract*).

### **2.1.8 Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Semakin besar tingkat kepemilikan, maka akan semakin besar *PowerVoting* yang dimiliki dalam pengambilan keputusan perusahaan (Artinah.Budi, 2013).

Tingginya konsentrasi kepemilikan dapat diasumsikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan saham akan ditemui pada kondisi dimana hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara. Maka pengendali perusahaan akan mendapatkan kekuasaan melalui *Voting Right* dan insentif (melalui tingginya *Cash Flow Right*). Sehingga kekuasaan tersebut mempengaruhi negosiasi dan pelaksanaan kontrak-kontrak perusahaan terhadap para *Stakeholders* (Istanti, sri layla wahyu, 2009).

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan sebagian besar saham perusaha

yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu. Konsentrasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu. Struktur kepemilikan perusahaan dapat berupa struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, atau struktur kepemilikan asing. Konsentrasi kepemilikan yang rendah mengakibatkan terjadinya konflik agensi yang lebih tinggi karena perbedaan kepentingan diantara para pemegang saham (Ferreira, A.L., Manuel C. B.M, 2012).

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu. Konsentrasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing dan sebagainya. Kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pasti akan berdampak *power voting* yang dimiliki pemegang saham tersebut (Nugroho, 2012).

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Pada penelitian ini, pengukuran konsentrasi kepemilikan mengacu pada penelitian (Puasanti, 2013) dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham terbesar dengan jumlah saham beredar.

### **2.1.9 Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untu

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sedangkan menurut (Harahap, 2013) profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Dan menurut (Fahmi, 2011) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, sehingga cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan secara detail ini biasanya didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *Intellectual Capital*, yang diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan (Sutanto, 2012).

Menurut(Harahap, 2015), mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasar sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

#### **2.1.9.1 Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014) yaitu:

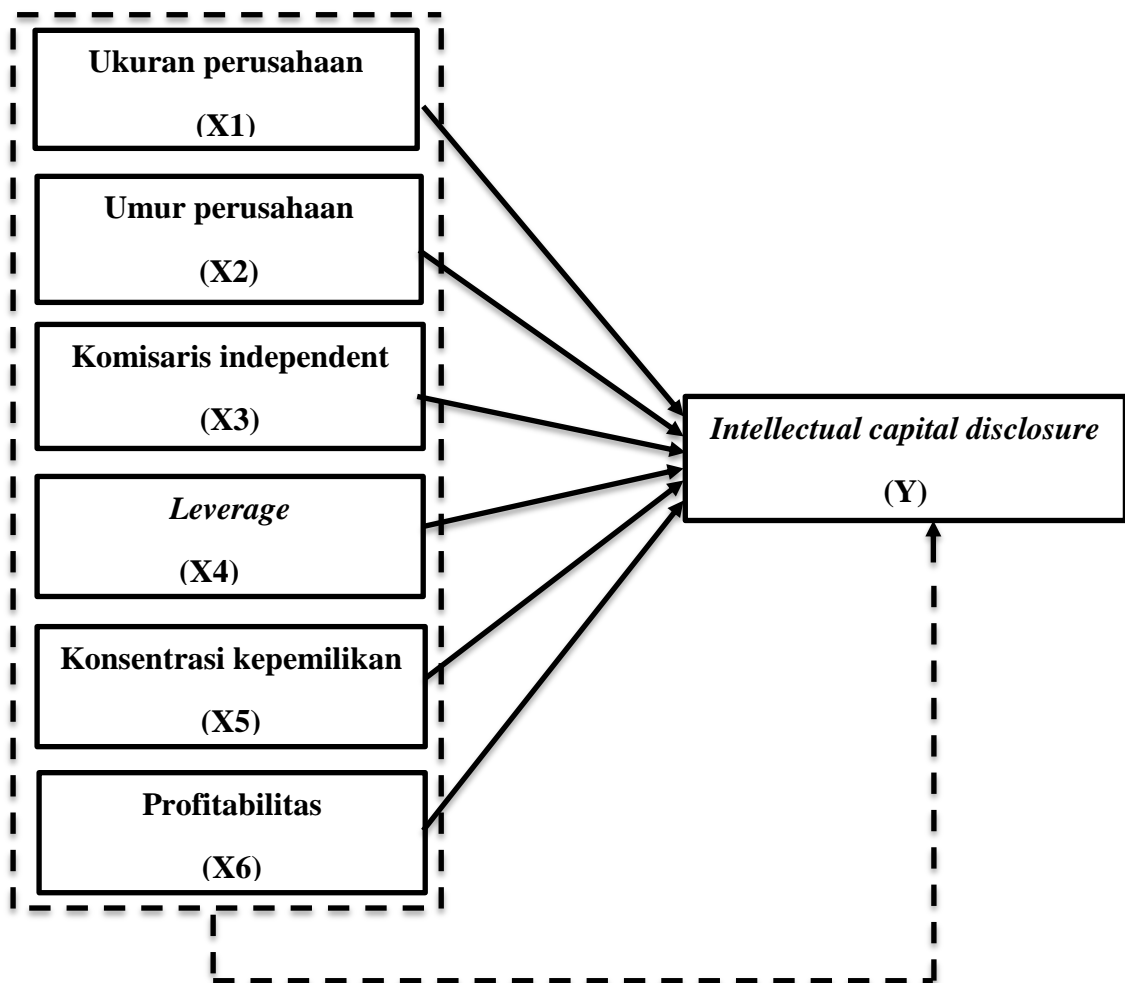
1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 2.2 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di sajikan pada gambar 2.1 di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 2.1



Keterangan :



Garis lurus : Parsial (——)

Garis putus-putus : Simultan (-----)

### **2.3 Hipotesis**

Menurut (Umar, 2013) hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal dengan tujuan untuk menjelaskan hal tersebut dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian selanjutnya. Berdasarkan masalah, tujuan, teori dan kerangka pemikiran, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang beragam (Purnomosidhi, 2012). (Ratnasari, 2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Menunjukkan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual (Nugroho, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwarti, 2016) Ukuran perusahaan (*size*)

terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. Ukuran perusahaan di perkirakan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* karena semakin besar sebuah perusahaan tersebut dituntut atau secara sukarela melaporkan informasi lebih banyak kepada pihak berkepentingan sehingga mengurangi terjadinya simetri informasi antara perusahaan dan pihak *Principal*.

Menurut (Andayani, 2017) mengenai Ukuran perusahaan(*size*) memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital*, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan semakin membuka informasi mengenai *Intellectual Capital* yang dimiliki untuk kebutuhan informasi investor dan menangkap perhatian investor potensial.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

## **2. Pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Menurut (Nugroho, 2012), Umur perusahaan merupakan awal mula perusahaan melakukan kegiatan operasional hingga mampu mempertahankan eksistensi agar tetap survive dalam dunia bisnis. Umur perusahaan JUGA mencerminkan eksistensi perusahaan karena sejauh itu pula perusahaan mamou bersaing dalam dunia bisnis sehingga makin luas pula pengungkapan yang

dilakukan berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya.

(Lina, 2013) Dikarenakan umur perusahaan adalah periode waktu suatu perusahaan eksis dalam dunia bisnis sehingga dapat dikatakan pula perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaannya, (Puasanti, 2013).

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan itu tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstituennya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu umur perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk *intellectual capital disclosure*, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Namun sebaliknya, jika perusahaan yang umur *listing*-nya di bursa efek lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk *Intellectual capital*, (Istanti, sri layla wahyu, 2009). Pernyataan ini membuktikan bahwa salah satu manfaat yang didapatkan dari mengungkapkan informasi *Intellectual capital* adalah biaya

modal yang rendah, menurut (Andari, 2015) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual capital*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.**

### **3. Pengaruh komisaris independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Komisaris independent sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Sebagai pihak yang netral, dewan komisaris independent akan mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Istanti, sri layla wahyu, 2009). Apabila dewan komisaris independent benar-benar melakukan peran monitoring berkemungkinan pengungkapan akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Uzliawati, 2015) menemukan bahwa dewan komisaris independent ini berhubungan dengan *Intellectual Capital Disclosure*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Reskino, Margie, 2014), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* secara parsial karena tingkat konservatisme. Eksistensi komisaris independent nampaknya baru sekedar pelengkap dalam perusahaan atau hanya untuk memenuhi kebutuhan formal semata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartrianto dan sjarief, 2016), menyatakan bahwa pengaruh yang terjadi antara proporsi komisaris independent dan pengungkapan *intellectual capital* adalah pengaruh positif. Nilai parameter positif mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi komisaris independent maka semakin luas pengungkapan *Intellectual capital* dan sebaliknya semakin kecil proporsi komisaris independent maka semakin sedikit pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

#### **4. *Pengaruh Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure***

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Hal ini juga diperkuat (Rodoni, 2010) yang menyatakan leverage adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

(Suhardjanto, 2010) *Intellectual Capital Disclosure* yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007.

(Ariva.p, 2013) *Leverage* juga memberikan gambaran tentang bagaimana struktur modal dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menggantungkan modal

kepada modal internasional, maka ada kecenderungan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi yang sesuai dengan pasar uang dimana perusahaan tersebut berharap akan mendapatkan sumber dananya.

Menurut (Juliandra dan susanto, 2015) perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak yang membutuhkan karena ingin di pandang bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kateb, 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

#### **5. Pengaruh Konsentrasi kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Konsentrasi kepemilikan merupakan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan maka semakin besar *Power Voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan (Nugroho, 2012). Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah suatu kondisi ketika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relative dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Yuniasih, 2010).

(Istanti, sri layla wahyu, 2009) yang menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

(Artinah.Budi, 2013) menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan maka semakin meningkat pula pengungkapan *Intellectual Capital*.

(Puasanti, 2013) mengemukakan bahwa konsentrasi kepemilikan membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

#### **6. Pengaruh profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Profitabilitas menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan yang berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan (Oktavianti, 2014). Perusahaan yang memperoleh keuntungan punya intensif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit di banding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang baik (Ferreira, A.L., Manuel C. B.M, 2012).

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memberikan sinyal positif ke pasar. Perusahaan yang menguntungkan akan memiliki insentif dalam pemberian sinyal bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik sehingga akan memberikan informasi lebih lanjut tentang modal intelektualnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan, tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan, maka adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang (Baroroh, 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ashari, 2016), telah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Namun sebaliknya penelitian yang telah dilakukan oleh Setianto (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

Bedasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan factor-faktor yang mempengaruhi:



(Pramelasari, 2010) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EP dan GR). VACA dan VAHU yang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan (MtVB), dan kinerja keuangan (ROA dan ROE). RD hanya berpengaruh terhadap ROA.

(Putri, 2011) Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja *Intellectual Capital* (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009).metode penelitian yang digunakan adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Sampel dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*. Alat analisisnya adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital* sedangkan kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Dan untuk kepemilikan pemerintah berpengaruh negative tetapi tidak signifikan serta umur perusahaan berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap nilai kinerja *Intellectual Capital*.

(Utomo, 2015) Pengaruh factor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) pada perusahaan Proferty dan Real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Menunjukkan bahwa rata-rata *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 adalah

sebesar 56,51%, sementara penelitian (Astuti, Ni Made Ari, 2016) menunjukkan bahwa rata-rata *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) yang di ungkapkan dalam *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hanya sebesar 43,15%. Fakta ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2017.

(Firer, 2009) *Firm ownership structure and Intellectual Capital Disclosure*. Metode penelitian yang digunakan adalah *OLS Regression*. Hasil menunjukkan bahwa pelaporan *Intellectual Capital* cenderung lebih sedikit pada perusahaan yang kepemilikannya tidak menyebar. perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi lebih sedikit dalam melaporkan *Intellectual Capital*.

(Sonnier, 2009) pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap level pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh manajemen. Metode penelitian ini yang digunakan adalah *Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor umum perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Klarifikasi umur, lebih banyak mengungkapkan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang berdasarkan klarifikasi ukuran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistic. Sedangkan menurut (Rumengan, 2010) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan akan melakukan analisis data dengan prosedur statistic, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### **3.2 Jenis Data**

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen tertulis. Data dikumpulkan dari data laporan keuangan perusahaan, catatan atas laporan keuangan perusahaan industry yang tergolong dalam perusahaan Sector Aneka Industry periode 2015-2017 yang biasa di akses di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>).

#### **3.3 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulaannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. Adapun jumlah perusahaan manufaktur sector

aneka industry yaitu 43 perusahaan. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan manufaktur sector industri:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015-2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
3	KRAH	Grand Kartech Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
7	BRAM	Indo Kordsa Tbk
8	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
9	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
11	INDS	Indospring Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
14	NIPS	Nipress Tbk
15	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
18	ARGO	Argo Pantes Tbk
19	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
20	CNTB	Century Textile Industry
21	ERTX	Eratex Djaja Tbk
22	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
23	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
24	INDR	Indorama Synthetics Tbk
25	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
26	PBRX	Pan Brothers Tbk
27	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
28	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
29	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
30	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
31	STAR	Star Petrochem Tbk
32	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
33	TRIS	Trisula International Tbk.
34	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

35	BATA	Sepatu Bata Tbk
36	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
37	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
38	JECC	Jembo Cable Company Tbk
39	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
40	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
42	VOKS	Voksel Electric Tbk
43	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

### 3.4 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subjek dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu merupakan Teknik pengambil sampel tidak diacak yang informasinya diperoleh dari kriteria tertentu. kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan sector aneka industry yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015-2017.
3. Data tidak lengkap tersaji terkait dengan variabel-variabel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian.	43

NO	KRITERIA	JUMLAH
2.	Perusahaan sector aneka industry yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015-2017.	(36)
3.	Data lengkap tersaji terkait dengan variabel-variabel penelitian	(0)
	Jumlah sampel penelitian	7

Berdasarkan kriteria diatas telah ditentukan, dari jumlah perusahaan sector aneka industry sebanyak 43 perusahaan, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sector aneka industry. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang memnuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	KRAH	Grand Kartech Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	ARGO	Argo Pantes Tbk
6	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
7	VOKS	Voksel Electric Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

### 3.5 Teknik pengumpulan data

#### 1. Penelitian kepustakaan ( *Library Research* )

Dengan ini mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal

akuntansi nasional ataupun internasional, serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yang merupakan Teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang di peroleh dari laporan tahunan perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website perusahaan.

### 3.6 Definisi Operasional Variable

Variable penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variable dependen dan variable independen. Berikut ini adalah masing-masing variable yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 3.6.1 Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure* yang diukur dengan menggunakan angka index (ICD Index).

##### 1. *Intellectual Capital Disclosure*

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure*. Berdasarkan penelitian yang di lakukian oleh (Artinah.Budi, 2013), penelitian ini menggunakan angka index (ICD Index). Skala data variable ini adalah :

$$\text{Score} = \frac{\sum^{d^i} x}{100\%}$$

Keterangan :

Score : variable dependen index pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD Index)

di : Jumlah item yang diungkapkan ( 1 jika suatu informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan)

M : Total jumlah item yang diukur

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variable independen yaitu variable yang mempengaruhi variable lain atau sering disebut sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independent yaitu sebagai berikut:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tuntutan bagi pihak perusahaan karena besar kecil suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi mengenai perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Nugroho, 2012).

#### 2. Umur Perusahaan

Umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan di raihkan oleh perusahaan (Ulum, 2011).

#### 3. *Leverage*



Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang dengan menggunakan bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Rodoni, 2010).

4. Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari bubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent atau bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan (Prabowo, 2014).

5. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham yang terbesar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Semakin besar tingkat kepemilikan, maka akan semakin besar power voting yang dimiliki dalam pengambilan keputusan perusahaan (Artinah.Budi, 2013).

6. Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21, guna menguji hubungan antar variabel yang di teliti. Tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini

antara lain:

### **3.7.1 Uji asumsi klasik**

Untuk menentukan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, Variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Normalitas dideteksi dengan analisis sebagai berikut:

##### **1. Analisis Grafik**

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu ada juga metode yang lain yang lebih handal adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, normalitas di deteksi dengan analisis sebagai berikut:

- Data penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal,

Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.7.1.2 Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat tolerance dan Variance Inflation Factor(vif) serta besaran kolerasi antar variable independent. Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu). Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai tolerance (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya lebih dari 10, berarti terjadi multikolinierias.

### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap di sebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.1.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2011) Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada observasi yang menggunakan data time series.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menjelaskan varians populasinya. Metode uji

autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dan run test.

### **3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghazali,2018). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melakukan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

#### **3.7.3.1 Uji f (Uji simultan)**

Uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat. Uji statistic f digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variable independent yang dimasukkan dalam model regresi secara Bersama-sama terhadap variable dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa semua variable independen secara Bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variable dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, hal ini berarti bahwa semua variable independen tidak

mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen (Ghozali, 2013).

### **3.7.3.2 Uji $R^2$ (Koefisien determinasi)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memerangkan variasi variable dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variable terikat. Semakin besar nilai  $R_2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variable independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Isti Kusuma. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan intellectual capital (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)*.
- Andayani. (2017). Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*, 4, 1–16.
- Ardana. (2014). *Etika bisnis dan profesi* (revisi; salemba empat, ed.).
- Ariva.p. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independent, dan leverage terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independent, Dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual*.
- Artinah.Budi. (2013). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Pada Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Kopertis*, 5.
- Ashari, P. M. S. dan I. N. W. A. P. (2016). Pengaruh umur perusahaan, leverage dan komisaris independent terhadap pengungkapan modal intelektual. *Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage Dan Komisaris Independent Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*, 14.

- Astuti, Ni Made Ari, dan D. G. W. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas research and development pada pengungkapan modal intelektual. *Akuntansi Universitas Udayana*, 15.
- Baroroh, N. (2013). "Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan manufaktur di Indonesia.". "*Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Manufaktur Di Indonesia.*".
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.; salemba empat, ed.). jakarta.
- dewi dan young, S. (2014). Firm characteristics and intellectual capital disclosure on service company listed in Indonesia stock exchange period 2008-2012. *Firm Characteristics and Intellectual Capital Disclosure on Service Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2012.*
- Fahmi, I. (2011). *Analisis laporan keuangan* (ALFABETA, ed.). Bandung.
- Faradina, S. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual capital pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014. skripsi. fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam negeri syarif hidayatullah. jak.*
- Ferreira, A.L., Manuel C. B.M, D. J. A. . (2012). "Faktor influencing intellectual capital disclosure by portuguese companies. "*Faktor Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies.*, 2(2).
- Firer, steve. S. M. williams. (2009). Intellectual capital and tradisional measures

of corporate performance. *Intellectual Capital and Tradisional Measures of Corporate Performance*, 4.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* (kelima; universitas diponegoro, ed.). Semarang.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (7th ed.; universitas diponegoro, ed.). Semarang.

Harahap. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harahap. (2015). "*analisis kritis atas laporan keuangan*" (pertama; rajawali pers, ed.). jakarta.

Hartrianto dan sjarief. (2016). Analisis pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan intellectual capital pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia. *Analisis Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*, 10(2), 206–229.

Hery. (2016). *analisis laporan keuangan* (P. G. anggota IKPI, ed.). Jakarta.

*Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi*. (2015).



Istanti, sri layla wahyu,. (2012). ' 'faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual(studi empiris pada perusahaan non keuangan yang listing di bursa efek indonesia BEI). thesis. universitas diponegoro.semarang.

Juliandra dan susanto. (2015). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan umur listing terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Umur Listing Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, XX(01), 103–119.

kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (R. Press, ed.). Jakarta.

Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (satu; P. R. G. Persada, ed.). jakarta.

Keowon.dkk. (2010). *dasar-dasar manajemen keuangan* (S. Empat, ed.). jakarta.

Lina. (2013). Factor-faktor penentu pengungkapan modal intellectual. *Factor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intellectual.*, 3, 48–64.

Moeheriono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi* ( raja grafindo Persada, ed.). jakarta.

Nugroho. (2012a). Factor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure (ICD). *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)*, 1, 1–10.

- Nugroho, A. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure(ICD). Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang.*
- Oktavianti. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan intellectual capital. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital, 3.*
- Oktavianti, H. (2014). *Factor-Factor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Volume 3 No 5.*
- Prabowo, D. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure Dan Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Mrket Capitalization. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Pramelasari, Y. meta. (2010). “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan”. Universitas Diponegoro. Semarang. Skripsi. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan.*
- Puasanti. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, komisarisi independent, dan leverage terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisarisi Independent, Dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.*
- Purnomosidhi, B. (2012). *Analisis Empiris Terhadap Diterminasi Praktik*

*Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ.*

Purnomosidhi, B. (2012). "Pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan public di BEJ." *"Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Public Di BEJ."*

Putri, G. D. K. (2011). *Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja intellectual capital. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital.*

Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Ratnasari. (2011). *Manajemen pemasaran jasa* (G. Indonesia, ed.). Bogor.

Reskino, Margie, L. aisyah. (2014). "Pengaruh komisaris independen dan struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan intellectual capital dengan profitabilitas sebagai variabel moderating". *"Pengaruh Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating"*.

Revisi, P. N. 1. (2009). *PSAK No.19 revisi.*

Riyanto, B. (2012). *dasar-dasar pembelajaran* (4th ed.). Yogyakarta.

Rodoni. (2010a). *Manajemen keuangan.* (jakarta; mitra wacana Media, ed.).

Rodoni, (2010). *Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.*

Rumengan, J. (2010). *Metodologi penelitian dengan SPSS* (Uniba press, ed.).

Batam.

Shiddiq, (2013). Analisis pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap financial performance. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance.*

Sonnier, B. . (2009). An examination of the impact of firm size and age on managerial disclosure of intellectual capital by high- tech companies. *An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High- Tech Companies*, 1–24.

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian bisnis* (ALFABETA, ed.). Bandung.

Suhardjanto, D. dan wardhani. (2010b). “*praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia*”, *JAAL*, Vol.14 No.1, h.71-76.

Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses* (S. Empat, ed.). jakarta.

Sutanto. (2012). “pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi intellectual capital didalam laporan tahunan (studi pada industry manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. “*pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi*

*Intellectual Capital Didalam Laporan Tahunan (Studi Pada Industry Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).*

Suwarti. (2016). Analisis pengaruh komisaris independent, konsentrasi kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure (ICD) dan kinerja perusahaan. *Analisis Pengaruh Komisaris Independent, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dan Kinerja Perusahaan.*

Syafi'i. (2013). Karakteristik perusahaan dan struktur modal pada perusahaan sektor makanan-minuman. *Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman., 11, 1–30.*

Ulum, I. (2011). " *Intellectual capital* " ( konsep dan kajian Empiris, ed.). Yogyakarta: graha ilmu.

Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis* (Rajawali, ed.). Jakarta.

Utomo, A. I. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal Intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Skripsi. Semarang: Universitas diponegoro.*

Uzliawati. (2015). Dewan komisaris dan intellectual capital disclosure pada perbankan di Indonesia. *Dewan Komisaris Dan Intellectual Capital Disclosure Pada Perbankan Di Indonesia, 19.*

Yulistina, M. (2011). Pengaruh pengungkapan intellectual capital terhadap cost of

equity capital. *Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity Capital.*

Yuniasih. (2010). *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII.*

## CURICULUM VITAE



Nama : Sari Vianola

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Daik Lingga, 01 Oktober 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : sarivianola97@gmail.com

Alamat : Jl. Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah II RT 003 RW  
004

Pekerjaan : Belum Bekerja

Pendidikan : -SD : Negeri 013 Lingga  
-SMP : Negeri 01 Lingga  
-SMA : Negeri 01 Lingga  
-S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang